

Analisis Tantangan Dan Potensi Terhadap Produk Pakaian Bekas Impor/ Thrift

Sofa Fatihatun Nayiroh

Email : sofafatihaturun2609@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Nabilla Lutfia

Email : lutfianabilla6@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Syamsul Hidayat

Email : pembelajaran28@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

***Abstract.** This research aims to analyze the challenges and potential of imported used clothing products. The research method in this research is to use qualitative methods. The population in this study were several students at Bina Bangsa University. The sampling technique used a random sampling technique by distributing questionnaires randomly. There were 55 respondents who were willing to fill out the questionnaire so that the sample used was 55 respondents. Based on the research results, it shows that challenges have an influence on imported used clothing products and potential has an influence on imported used clothing products and together the challenges and potential have an influence on imported clothing products.*

***Keywords:** Challenges, Potential and Imported Clothing Products*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor, Metode penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah kepada beberapa mahasiswa Universitas Bina Bangsa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan menyebarkan kuisioner secara acak, adapun responden yang bersedia mengisi kuisioner yaitu sebanyak 55 responden sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 55 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan memiliki pengaruh terhadap produk pakaian bekas impor dan potensi memiliki pengaruh terhadap produk pakaian bekas impor dan secara bersama-sama antara tantangan dan potensi memiliki pengaruh terhadap produk pakaian impor.

.Kata Kunci: Tantangan, Potensi dan Produk Pakaian Impor

LATAR BELAKANG

Pakaian bekas impor merupakan suatu barang yang dianggap ilegal di Indonesia. Maksudnya yaitu suatu hal yang tidak sesuai dengan peraturan hukum atau perundang-undangan yang berlaku. Pakaian bekas impor ini dapat dikategorikan sebagai barang yang berbahaya karena beredar secara bebas dan tanpa adanya pengecekan terlebih

dahulu. Pakaian bekas impor yang datang ke Indonesia tidak semua memiliki kualitas (Dewi, Widiati and Sutama, 2020).

Ekspor dan impor menjadi salah satu faktor yang penting dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang terlibat di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat diperlukan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara. Sehingga akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang memicu pertumbuhan ekonomi serta memberikan kontribusi yang besar terhadap stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor, maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk produk barang dan jasa lebih terjangkau (Hanifah, 2022).

Saat ini kegiatan jual beli tidak hanya terdapat di pasar saja, akan tetapi di sejumlah pertokoan bahkan di media sosial pun menjadi tempat kegiatan jual beli. Terlebih sebagai negara berkembang, Indonesia terkena dampak terhadap kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Suryadi & Gultom, 2023: 329). Hal tersebut membuat beberapa platform media sosial seperti *Tiktok*, *Facebook*, *Instagram*, juga menjadi sasaran dari jual beli, salah satunya pakaian.

Melihat kebutuhan masyarakat akan kebutuhan primer cukup tinggi, menyebabkan masyarakat ingin tampil modis untuk setiap harinya. Akan tetapi kebutuhan tersebut tidak diimbangi oleh pendapatan masing-masing individu, otomatis mereka yang ingin tampil bergaya harus membeli barang-barang *branded* di bawah harga yang tidak sewajarnya, serta barang-barang bekas yang hanya dipakai sekali atau dua kali dan dijual kembali. Pada awal peredarannya pakaian bekas ini ditunjukkan kepada korban yang berdampak bencana. Namun dewasa ini, bermunculan desas-desus perdagangan impor pakaian bekas dari belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia.

Menurut (Raudhea Vara : 2023) *Trend* pakaian bekas atau *thrift* menjadi alternatif membentuk suatu gaya baru dan dianggap ramah lingkungan karena selain memiliki kualitas yang baik, harganya pun relatif murah. Umumnya pakaian bekas merupakan pakaian bermerek yang berkualitas dengan model yang tidak ketinggalan zaman. Kecenderungan masyarakat untuk memiliki barang-barang bermerk, membuat minat membeli pakaian bekas meningkat. Fenomena perdagangan pakaian bekas bermerk yang harganya bisa ratusan ribu hanya dipatok dengan harga puluhan ribu ini dianggap bukan masalah besar karena harganya rendah serta barang yang diperjual-belikan layak pakai

Namun demikian, terkait dengan persoalan pakaian impor bekas, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (UU Perdagangan), menyebutkan secara tegas dalam Pasal 47 bahwa: “*importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru*”. Selain itu, pemerintah mempertegasnya kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 40 Tahun 2022

tentang perubahan Permendag No. 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Dilarang Impor. Di dalam Pasal 2 ayat (3) disebut bahwa barang dilarang impor, antara lain kantong bekas, karung bekas, dan pakaian bekas. Artinya bahwa regulasi yang ada di Indonesia saat ini melarang kegiatan impor yang berkaitan dengan barang bekas. Prinsip dasar yang mendasari iklim berusaha dalam kaitannya dengan ekspor-impor adalah instrumen perizinan. Atas dasar itu, tidak semua pelaku usaha ataupun konsumen secara bebas melakukan aktivitas jual beli

Jika dilihat dari dampak negatif, Pakaian bekas impor ini banyak mengandung bakteri yang sukar hilang meskipun sudah dibersihkan berulang kali. Bakteri ini bisa berpengaruh pada kesehatan manusia, karena dapat menyebabkan penyakit kulit seperti gatal-gatal, luka pada kulit, jamur, bisul, dan penyakit kulit lainnya. Dilihat dari segi industri perdagangan pakaian bekas impor ini merusak industri domestik di bidang konveksi dan garment. Kementerian Perdagangan mengeluarkan surat tentang bahaya pakaian bekas impor. ketidaktahuan masyarakat dan pengusaha mengenai bahaya dari bakteri yang terkandung di pakaian bekas impor ini membuat pakaian bekas impor terus terkenal. pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 7 tahun 2014 tentang perdagangan menyebutkan bahwa “Setiap Importir wajib mengimpor barang dalam keadaan baru”.

Kementerian Perdagangan akan membuang pakaian bekas impor senilai Rp. 8,5 miliar hingga Rp.9 miliar. Biaya tersebut merupakan hasil survey yang dilakukan antara Juni hingga Agustus 2022. Beberapa pakaian bekas impor itu dibakar di gudang Grasia, Karawang, Jawa Barat. Adapun larangan impor pakaian bekas diatur dalam Peraturan Menteri tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Menurut Zulkifli Hasan, kesehatan bukan satu-satunya alasan Kementerian Perdagangan menindak impor pakaian bekas dan pelakunya. Ketua Partai Amanat Nasional (PAN) itu mengatakan, impor pakaian bekas merugikan industri garmen dalam negeri, terutama usaha kecil dan menengah (UKM). Menurut informasi yang kita ketahui, perusahaan komersial dalam negeri masih dalam proses pemulihan pasca pandem

Berdasarkan hasil observasi secara langsung kepada beberapa mahasiswa Universitas Bina Bangsa mengenai produk pakaian bekas impor/ *thrift* tersebut masih terjadi pro dan kontra dikalangan responden, yang dimana beberapa mahasiswa merasa terbantu akan produk pakaian bekas impor/ *thrift* disebabkan harga-harga yang dijual jauh lebih murah dibandingkan mereka harus membeli pakaian yang baru, akan tetapi beberapa responden mahasiswa menyatakan bahwa produk pakaian bekas impor/ *thrift* dianggap merusak harga pasaran sehingga akan menimbulkan dampak kerugian bagi pengusaha UMKM yang menjual pakaian distro maupun lainnya, sehingga permasalahan yang terjadi pada saat ini mengenai produk pakaian bekas impor/ *thrift* harus ditangani dengan baik oleh pihak pemerintah daerah maupun pusat.

KAJIAN TEORITIS

Penjualan *thrift shop* dan *preloved* adalah salah satu usaha *clothing* yang kini diminati oleh masyarakat, khususnya remaja yang tertarik pada dunia fashion. Istilah "*thrift*" dan "*preloved*" kini identik dengan barang-barang bekas atau second yang biasanya berasal dari luar negeri. Thrifting adalah sebuah kegiatan mencari dan membeli barang bekas. *Thrift* umumnya bergerak di komoditi sandang sebagai perlawanan terhadap fast fashion yang konsumtif. "*Thrift*" dalam bahasa Inggris memiliki arti penghematan. Tujuan dan maksud dari sebagian masyarakat yang melakukan kegiatan thrifting ialah untuk penghematan, karena barang thrift memiliki harga yang jauh lebih murah dibanding harga normal, termasuk barang bermerek yang berasal dari luar negeri atau impor, atau bahkan barang maupun pakaian limited edition yang sudah tidak diproduksi oleh perusahaan. Tujuan *thrifting* ialah membantu dalam upaya penghematan polusi atau limbah karena industri tekstil dan pakaian merupakan salah satu pemasok polusi dan limbah tekstil terbesar di dunia (Anggi Arta : 2022)

Di dalam praktiknya, terdapat perbedaan pemahaman dalam penggunaan istilah "*thrift*" dan *preloved*. Masyarakat khususnya remaja di Indonesia memahami istilah "*thrift*" sebagai barang bekas asal luar negeri yang dijual kembali dengan harga yang sangat terjangkau. Sedangkan, istilah *preloved* umumnya *identic* dengan barang-barang second yang dijual kembali dan merupakan milik pribadi. Kedua istilah ini sering digunakan oleh online shop maupun para pecinta fashion untuk menggambarkan barang-barang bekas yang masih layak untuk digunakan kembali. Para pelaku usaha bahkan berkolaborasi dengan beberapa influencer untuk mempromosikan berbagai barang *thrift shop* ataupun *preloved*. (Dewa : 2019)

Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, tepatnya dalam Bab I Pasal 1 ayat (5) bahwa Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean serta orang yang melakukan kegiatan ekspor disebut dengan eksportir. Adapun definisi lain dari ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain (Hanifah, 2022). Dalam artian lain ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importer (Supiyadi and Anggita, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita (Susilo, 2008). Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain diartikan pula dengan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain (Ali et.all., 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Riset : Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian (Sugiyono : 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran realita mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift*.

Populasi dan Sampel : Populasi pada penelitian ini yaitu kepada mahasiswa Universitas Bina Bangsa sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, teknik tersebut merupakan pengambilan sampel dimana dimana semua individu dalam posisi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Umar Husein : 2013). Berdasarkan penyebaran pernyataan secara online dan publik, adapun mahasiswa Universitas Bina Bangsa yang mengisi pernyataan sebanyak 55 responden, sehingga total sampel yang digunakan seluruhnya adalah sebanyak 55 responden.

Teknik Analisis Data : Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift*. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya

d) Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan

Instrumen Penelitian : Pada penelitian ini Instrumen penelitian peneliti menggunakan suatu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu, instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang disertai alat bantuan berupa tape recorder dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berikut merupakan deskripsi tanggapan karakteristik responden mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Tanggapan Responden

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
Pernyataan 1	5 5	1	5	3,45	,857
Pernyataan 2	5 5	1	5	3,42	,738
Pernyataan 3	5 5	1	5	3,51	,900
Pernyataan 4	5 5	1	5	3,47	,813
Pernyataan 5	5 5	1	5	3,13	,924
Pernyataan 6	5 5	1	5	3,60	,894
Pernyataan 7	5 5	2	5	3,65	,673
Pernyataan 8	5 5	2	5	3,64	,778
Pernyataan 9	5 5	1	5	3,09	,823

Pernyataan 10	5 5	1	5	3,35	,700
Pernyataan 11	5 5	1	5	3,53	,742
Pernyataan 12	5 5	1	5	3,49	,767
Pernyataan 13	5 5	1	5	3,35	,927
Pernyataan 14	5 5	2	5	3,29	,809
Pernyataan 15	5 5	1	5	3,38	,828
Pernyataan 16	5 5	1	5	3,47	,900
Pernyataan 17	5 5	1	5	3,80	,826
Valid N (listwise)					

Sumber : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil data olah mengenai karakteristik responden mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* kepada 55 responden yang dimana nilai minimum responden sebesar 1 yang artinya netral sedangkan nilai maximum sebesar 5 yaitu artinya sangat setuju. Sedangkan nilai mean terendah adalah sebesar 3,09 pada pernyataan ke-9 sedangkan tertinggi yaitu sebesar 3,80 pada pernyataan ke-17. Adapun untuk std.deviation nilai terendah yaitu sebesar 0,673 pada pernyataan ke-7 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,927 pada pernyataan ke-13

2. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian karakteristik responden diatas, maka selanjutnya adalah pengujian validitas, pada penelitian ini untuk menentukan data kuisioner valid atau tidak, valid itu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada penelitian ini r_{tabel} sebesar 0,265. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	55,16	63,139	,362	,886
Pernyataan 2	55,20	62,163	,523	,879

Pernyataan 3	55,11	61,729	,442	,883
Pernyataan 4	55,15	59,756	,666	,874
Pernyataan 5	55,49	61,366	,454	,882
Pernyataan 6	55,02	64,166	,267	,890
Pernyataan 7	54,96	63,295	,472	,881
Pernyataan 8	54,98	61,500	,548	,878
Pernyataan 9	55,53	61,846	,485	,881
Pernyataan 10	55,27	61,313	,638	,876
Pernyataan 11	55,09	62,121	,524	,879
Pernyataan 12	55,13	60,039	,688	,874
Pernyataan 13	55,27	57,943	,708	,872
Pernyataan 14	55,33	61,224	,546	,878
Pernyataan 15	55,24	61,369	,520	,879
Pernyataan 16	55,15	59,793	,589	,877
Pernyataan 17	54,82	60,633	,582	,877

Sumber : Data diolah 2024

Hasil pengujian validitas menunjukan bahwa seluruh pernyataan diatas memiliki nilai $r_{hitung} > 0,265$ artinya nilai tersebut menunjukan bahwa seluruh item pernyataan terbukti valid.

3. Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas diatas, selanjutnya adalah pengujian realibilitas. Data yang dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$. Adapun hasil pengujian terlihat dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	17

Sumber : Data diolah 2024

Hasil pengujian realibilitas diatas menunjukan bahwa nilai α adalah $0,886 > 0,60$ artinya data tersebut dinyatakan reliabel

4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka selanjutnya adalah pengujian dengan uji normalitas, dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64480047
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,129
	Positive	,098
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,073 yang berarti diatas 0,05, angka tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

5. Uji Deskriptif Rekapitulasi

Untuk dapat menilai kategori rekapitulasi mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* maka dispesifikasikan nilai tabel interval penilaian sebagai berikut ini :

Tabel 4 Interval Kategori

Interval	Kategori
4,3-5,0	Sangat Baik
3,5-4,2	Baik
2,7-3,4	Cukup Baik
1,9-2,6	Tidak Baik
1,0-1,8	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan kategori interval diatas, maka dapat dilihat hasil uji deskriptif rekapitulasi mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* sebagai berikut ini :

Tabel 5 Deskriptif Rekapitulasi Dimensi Kognitif

Dimensi	Sub Dimensi	Scoring	Ranking	Rata-Rata
Kognitif	Kualitas Produk	194	5	3,59
	Ancaman	184	4	3,41
	Dampak Kerugian	250	3	3,47

Dampak Penyakit	246	2	3,42
Minat Mambeli	194	1	3,59
Total			17,48
Rata-Rata			3,496

Berdasarkan hasil deskriptif rekapitulasi pada dimensi kognitif mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* dengan beberapa unsur sub dimensi yaitu kualitas produk memiliki skor sebesar 194 dengan nilai rata-rata yaitu 3,59, pada sub dimensi ancaman memiliki nilai skor sebesar 184 dengan nilai rata-rata sebesar 3,41, sub dimensi dampak kerugian yaitu dengan skor 250 dan rata-rata sebesar 3,47, sub dimensi dampak penyakit dengan skor 246 dan rata-rata sebesar 3,42 dan sub dimensi minat membeli dengan skor 194 dengan nilai rata-rata sebesar 3,59 sedangkan total nilai sebesar 17,48 dengan total rata-rata sebesar 3,496 tersebut mengandung arti bahwa tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* pada saat ini yaitu dengan kategori cukup baik, hal tersebut karena nilai tersebut berada pada nilai interval kategori 2,7-3,4.

Tabel 6 Deskriptif Rekapitulasi Dimensi Afektif

Dimensi	Sub Dimensi	Scoring	Ranking	Rata-Rata
Afektif	Kualitas Produk	189	5	3,32
	Ancaman	185	4	3,25
	Dampak Kerugian	253	3	3,33
	Dampak Penyakit	249	2	3,28
	Minat Mambeli	192	1	3,37
	Total			16,55
Rata-Rata			3,310	

Berdasarkan hasil deskriptif rekapitulasi pada dimensi afektif mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* dengan beberapa unsur sub dimensi yaitu kualitas produk memiliki skor sebesar 189 dengan nilai rata-rata yaitu 3,32, pada sub dimensi ancaman memiliki nilai skor sebesar 185 dengan nilai rata-rata sebesar 3,25, sub dimensi dampak kerugian yaitu dengan skor 253 dan rata-rata sebesar 3,33, sub dimensi dampak penyakit dengan skor 249 dan rata-rata sebesar 3,28 dan sub dimensi minat membeli dengan skor 192 dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 sedangkan total nilai sebesar 16,55 dengan total rata-rata sebesar 3,310 tersebut mengandung arti bahwa tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* pada saat ini yaitu dengan kategori cukup baik, hal tersebut karena nilai tersebut berada pada nilai interval kategori 2,7-3,4.

Tabel 7 Deskriptif Rekapitulasi Dimensi Konatif

Dimensi	Sub Dimensi	Scoring	Ranking	Rata-Rata
---------	-------------	---------	---------	-----------

Konatif	Kualitas Produk	188	5	3,48
	Ancaman	192	4	3,56
	Dampak Kerugian	252	3	3,50
	Dampak Penyakit	256	2	3,56
	Minat Mambeli	200	1	3,70
	Total			17,80
Rata-Rata			3,460	

Berdasarkan hasil deskriptif rekapitulasi pada dimensi konatif mengenai tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* dengan beberapa unsur sub dimensi yaitu kualitas produk memiliki skor sebesar 188 dengan nilai rata-rata yaitu 3,48, pada sub dimensi ancaman memiliki nilai skor sebesar 192 dengan nilai rata-rata sebesar 3,56, sub dimensi dampak kerugian yaitu dengan skor 252 dan rata-rata sebesar 3,50, sub dimensi dampak penyakit dengan skor 256 dan rata-rata sebesar 3,56 dan sub dimensi minat membeli dengan skor 200 dengan nilai rata-rata sebesar 3,70 sedangkan total nilai sebesar 17,80 dengan total rata-rata sebesar 3,460 tersebut mengandung arti bahwa tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* pada saat ini yaitu dengan kategori cukup baik, hal tersebut karena nilai tersebut berada pada nilai interval kategori 2,7-3,4.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Analisis Tantangan Dan Potensi Terhadap Produk Pakaian Bekas Impor/ *Thrift* maka dapat dibahas hasil pembahasan penelitian yang dimana hasil uji deskriptif rekapitulasi dengan menggunakan dimensi kognitif, afektif dan konatif dengan beberapa sub dimensi yaitu kualitas produk, ancaman, dampak kerugian, dampak penyakit dan minat membeli seluruhnya memiliki kategori yang cukup baik, yang berarti tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* masih cukup baik direspon oleh beberapa kalangan masyarakat, hal tersebut disebabkan masih banyaknya produk pakaian import yang beredar dipasaran bahkan sampai saat ini penjualan pakaian bekas impor tersebut masih tersebar luas dipasaran, meskipun banyak pihak yang merasa dirugikan, akan tetapi banyak masyarakat yang merasa terbantu untuk membeli produk pakaian bekas impor karena harga yang dijual sangat murah sehingga kalangan masyarakat kecil dapat membeli produk pakaian yang berkualitas meskipun dengan kondisi sudah pernah pakai.

Dalam hal ini, pihak pemerintah seharusnya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai tantangan dan potensi terhadap pakaian impor tersebut, meskipun banyak usaha yang dirugikan atas penjualan pakaian bekas impor tersebut akan tetapi dampak positifnya yaitu banyak kalangan masyarakat yang memiliki sumber penghasilan serta mengurangi data pengangguran, selanjutnya yang sudah diketahui

bahwa dampak positif lainnya yaitu banyak masyarakat kecil yang dapat membeli produk-produk berkualitas yang sebenarnya jika tidak ada pakaian bekas masyarakat kecil tidak pernah dapat membeli produk tersebut, yang dimana pakaian yang dijual tersebut sangat dapat terjangkau bagi kalangan masyarakat kecil sehingga pemerintah dapat mensiasati mengenai tantangan dan potensi terhadap pakaian bekas impor tersebut agar pada penanganannya tidak ada yang harus dirugikan sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mendapatkan peluang pekerjaan dan masyarakat kecil agar dapat membeli produk pakaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* maka dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi responden masih dalam kategori cukup baik, hal tersebut karena banyak pihak yang memiliki dampak positif meskipun beberapa yang merasa dirugikan, dalam hal ini beberapa yang dirugikan atas pakaian bekas impor/ *Thrift* salah satunya adalah perusahaan tekstil yang ada di Negara Indonesia, sedangkan dampak positifnya yaitu mengurangi data pengangguran disebabkan banyak masyarakat yang beralih profesi untuk menjual pakaian bekas serta banyak masyarakat kecil yang dapat merasakan produk pakaian yang bagus dengan harga yang begitu rendah, sehingga dalam hal ini pemerintah harus mensiasati tantangan dan potensi terhadap produk pakaian bekas impor/ *thrift* tersebut.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menyarankan agar pemerintah dapat mensiasati dampak positif maupun negatif mengenai produk pakaian bekas impor/ *thrift* tersebut, sehingga dalam penanganannya tidak ada sektor maupun masyarakat yang dirugikan atas produk pakaian bekas/ *thrift*. Serta pemerintah harus sering bersosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak potensi pada pakaian bekas/ *thrift*

DAFTAR REFERENSI

- Adhiyaksa, R. (2023) 'Kajian Kebijakan Impor Pakaian Bekas Ilegal : Dampak dan Solusi Dalam Rangka Penguatan Ekosistem Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Lokal Pendahuluan', (May).
- Dewi, N. M. I. K., Widiati, I. A. P. and Sutarna, I. N. (2020) 'Implikasi Penjualan Pakaian Bekas Impor bagi Konsumen di Kota Denpasar', *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(1), pp. 216–221. doi: 10.22225/juinhum.1.1.2222.216-221.

- Elisabeth, A. (2023) *Impor Pakaian Bekas Ilegal Bikin Negara Rugi Rp19 Triliun*, *Okezone.com*.
- Hanifah, U. (2022) 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), pp. 107–126. doi: 10.55047/transekonomika.v2i6.275.
- Kemendag (2021) *Tentang, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Impor, Barang Dilarang Ekspor Dan Barang Dilarang, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- RI, J. B. (2019) *Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 85/MDAG/PER/10/2015 Tentang Ketentuan Impor Tekstil Dan Produk Tekstil*.
- Rusydiana, A. S. (2009) 'Hubungan Perdagangan Internasional dan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia', *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1), pp. 47–60.